

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara dengan perjalanan sejarah yang cukup panjang. Kekayaan ini semestinya diapresiasi masyarakat sebagai identitas dan kebanggaan bangsa. Museum merupakan sarana untuk mengenal dan mengembangkan budaya dan peradaban manusia. Dapat diartikan bahwa museum tidak hanya bergerak di sektor budaya, namun juga bergerak pada sektor ekonomi, politik, sosial dan lain-lain. Bandung merupakan salah satu wilayah administratif yang memiliki jumlah museum cukup banyak. Museum di Kota Bandung diharapkan dapat memengaruhi dan memberikan inspirasi mengenai hal-hal yang penting untuk diketahui dari masa lalu untuk menuju masa depan yang lebih baik. Dalam hal ini, salah satu museum yang menjadi sorotan adalah Museum Geologi Bandung. Museum Geologi Bandung merupakan salah satu museum yang cukup terkenal di Kota Bandung. Pembangunan museum ini dilakukan pada masa penjajahan Belanda sehingga eksistensinya sudah tidak perlu diragukan lagi.

Direktorat Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) RI berupaya mengoptimalkan Gerakan Nasional Cinta Museum dan Revitalisasi Museum 2010 – 2014 dengan menggelar Kongres Nasional Museum Se-Indonesia 2013. Tema tersebut sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas museum dalam melayani masyarakat, sehingga pencitraan dan wajah museum menjadi semakin menarik. Dikutip dari artikel gerakan nasional cinta museum (Ardiwidjaja, 2017), program atau strategi mereposisi museum dalam menangkap peluang/prospek ke depan dari GNCM adalah :

- a. Meningkatkan keseimbangan antara kompleksitas fungsi museum yang diimbun dengan sistem dan mekanisme pengelolaan yang profesional.
- b. Mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi untuk mengelola data dan informasi koleksi, kegiatan museum, mempromosikan atau

kampanye/sosialisasi museum sebagai tempat yang atraktif dan memiliki daya tarik untuk dikunjungi.

- c. Meningkatkan inovasi sistem peragaan koleksi museum yang ditatas secara modern tanpa pendidikannya, misalnya melalui sentuhan teknologi komputer, presentasi audiovisual, pajangan video secara interaktif untuk lebih menarik dan lebih mendidik.
- d. Museum sebagai jendela budaya harus lebih dikembangkan sebagai tempat pertemuan masyarakat atau komunitas yang nyaman, menyenangkan, akomodatif dan lengkap.
- e. Mengoptimalkan kreativitas program-program, aktivitas dan promosi kegiatan museum yang menarik, lebih mendidik sekaligus menghibur, yang dapat menggugah emosi atau imajinasi pengunjung untuk lebih tertarik, mengetahui dan mengapresiasi pengalaman yang diperoleh selama berkunjung di museum sebagai bagian dari kehidupan budayanya.
- f. Memperkuat data dan informasi terkait dengan koleksi, aktivitas dan promosi kegiatan museum yang dapat diakses dengan mudah oleh para pemangku kepentingan khususnya masyarakat dan pengunjung.
- g. Meningkatkan kenyamanan dan kepuasan bagi para pengunjung terhadap kualitas dan kelengkapan fasilitas, sarana pendukung dan layanan yang disediakan oleh museum.
- h. Mengintegrasikan fungsi museum dengan sistem pendidikan nasional yang ada, khususnya pada tingkat daerah (provinsi dan kabupaten) yang tidak memiliki museum.
- i. Memperkuat jaringan kerja museum sebagai lembaga non profit.

Pada kenyataannya upaya Gerakan Nasional Cinta Museum tersebut tidak menghasilkan perubahan jangka panjang dalam tingkat kunjungan wisatawan, hal ini terlihat dari komentar dan saran yang diberikan pengunjung museum geologi dalam studi kepuasan pengunjung Museum Geologi tahun 2016 berupa keinginan dalam peningkatan fasilitas, mengadakan sosialisasi mengenai pesan pendidikan kegeologian dari benda koleksi, meningkatkan media informasi, serta meningkatkan pelayanan. Apabila kita melihat kembali kepada tujuan diadakannya GNCM dalam meningkatkan kualitas dan revitalisasi museum, hal

tersebut belum tercapai. Namun pada dasarnya dikarenakan terdapat perbedaan motivasi pengunjung datang ke Museum Geologi, diperlukan sebuah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan dalam melakukan wisata edukasi di museum sebagai upaya yang dilakukan dalam rangka mendukung program Gerakan Nasional Cinta Museum.

Selain itu, pengoperasionalan museum memiliki banyak kendala, tidak hanya skala nasional namun internasional, seperti pada kutipan “Museum memiliki tanggung jawab yang sangat besar, karena museum harus menghadapi segala macam tantangan dan kesulitan, .....” (Benediktsson 2004)

Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah mengenai jumlah kunjungan wisatawan. Kunjungan ke museum khususnya Museum Geologi mayoritas tidak dilandasi dengan keinginan sendiri namun lebih ke kunjungan dari sekolah. Banyak wisatawan yang merasa bahwa pergi ke museum khususnya Museum Geologi bukanlah hal yang asik serta cocok dengan gaya mereka. Seperti yang ter kutip dalam *Journal of Museum Education* volume 37 tahun 2012 bahwa tujuan utama dari museum adalah untuk menyediakan program yang berfungsi untuk melibatkan, menginspirasi, dan mendidik semua khalayak. Namun sebagian besar program museum itu muncul dalam bentuk wisata interpretif tradisional. Dikarenakan waktu yang terbatas hal ini membuat pengelola harus berpikir tentang strategi dalam memberikan informasi namun tetap memberikan semangat kepada khalayak untuk bersikap ekspresif sesuai dengan pemikiran mereka.

Sesuai dengan teori permintaan dan penawaran yang disampaikan oleh Richardson dan Fluker (2004) dalam Pitana (2005) motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan ditentukan oleh faktor pendorong (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*). Faktor-faktor pendorong berasal dari diri wisatawan dan faktor penarik berasal dari daerah tujuan wisata. Faktor pendorong dan faktor penarik ini merupakan faktor internal dan eksternal yang memotivasi wisatawan untuk mengambil keputusan dalam melakukan perjalanan. Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh kuatnya faktor-faktor pendorong dan faktor-faktor penarik. Faktor-faktor pendorong dan penarik untuk

melakukan aktivitas *leisure* atau berwisata sangatlah penting untuk diketahui oleh siapapun yang berkecimpung dalam industri pariwisata. Dengan adanya faktor pendorong, maka seseorang ingin melakukan perjalanan wisata, tetapi belum jelas daerah mana yang akan dituju. Berbagai faktor penarik yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata akan menyebabkan orang tersebut memilih daerah tujuan wisata tertentu untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Mari kita lihat dari jumlah kunjungan wisatawan ke Museum Geologi pada tahun 2011-2015. Berikut data diberikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pengunjung Museum Geologi**

No.	Tahun	Jumlah Kunjungan
1	2011	441.334
2	2012	518.727
3	2013	512.882
4	2014	541.702
5	2015	569.475

*Sumber: Museum Geologi, 2016*

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung Museum Geologi dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan, selebihnya mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Berdasarkan hasil evaluasi studi kepuasan museum kegeologian tahun 2016 diramalkan bahwa tingkat kunjungan dari tahun 2012 hingga 2014 akan mengalami peningkatan sebesar 10%. Pada kenyataannya peningkatan yang terjadi hanya sebesar 4,4% maka hal ini menunjukkan bahwa target yang diinginkan tidak tercapai padahal program GNCM sudah dilaksanakan. Hal ini menunjukkan masih perlu pembenahan dari pelaksanaan program GNCM tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan wisatawan yang berkunjung ke Museum Geologi ditemukan beberapa alasan yang menyebabkan mereka berkunjung yakni ingin bertamasya bersama keluarga, tugas-tugas yang diberikan

sekolah atau instansi, pergi bersama rombongan sekolah untuk mengenalkan siswa mengenai informasi geologi, atau hanya sekedar mengambil foto di dalam museum. Wisatawan yang datang ke Museum Geologi ini juga ditemukan terbagi menjadi tiga pola yakni secara rombongan, bersama kerabat atau keluarga dan juga secara individual.

Dapat kita lihat bahwa banyak sekali faktor motivasi wisatawan dalam menentukan kunjungan mereka ke Museum Geologi Bandung. Dengan konsep Museum Geologi sebagai kawasan wisata edukasi, banyak hal yang dapat dipelajari dari setiap kegiatan yang dilakukan disana. Museum Geologi memiliki beberapa aktivitas wisata edukasi yang sudah tersedia diantaranya seperti penjelasan oleh pemandu tentang koleksi Museum Geologi, melakukan beberapa kegiatan dari simulator yang tersedia mengenai fenomena geologi, serta menonton film edukatif di ruang auditorium Museum Geologi, dan lainnya. Terdapat beragam kegiatan yang berbeda-beda dari setiap wisatawan yang berkunjung, dapat kita lihat bahwa tak jarang wisatawan hanya melakukan kegiatan kunjungan saja, ketika kegiatan pembelajaran yang telah disediakan oleh pihak Museum Geologi tidak dipilih sebagai rangkaian kegiatan mereka. Hal ini dikarenakan wisatawan biasanya hanya berkunjung karena ada keharusan dari instansi dan bukan karena keinginan sendiri. Berdasarkan temuan tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan menganalisis faktor-faktor apa saja yang dominan diantara faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung dengan judul **“Analisis faktor-faktor motivasi wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata di museum geologi bandung”** juga untuk melihat sejauh mana konsep wisata edukasi ini diminati oleh wisatawan dilihat dari faktor motivasi wisatawan itu tersendiri.

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dan fakta yang terdapat di lapangan maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan yaitu, banyak sekali faktor-faktor penarik serta pendorong yang mempengaruhi

keputusan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata edukasi di Museum Geologi. Sehingga diperlukan penelitian untuk menemukan faktor yang paling dominan dari faktor-faktor yang ada. Ketika faktor sudah ditemukan maka bisa ditentukan langkah apa saja dari sisi faktor penarik yang bisa dilakukan dalam meningkatkan tingkat kunjungan.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Agar permasalahan tidak meluas, maka diperlukan batasan dalam permasalahan tersebut, antara lain mengenai aktivitas wisata dan faktor-faktor motivasi wisatawan yang berkunjung di Museum Geologi Bandung.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar Belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor motivasi apa saja yang menjadi atribut determinan di Museum Geologi Bandung?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk:

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor motivasi yang menjadi atribut determinan di Museum Geologi Bandung.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah perbendaharaan kajian akan kepariwisataan pada khususnya dan kajian keilmuan pada umumnya,

baik berupa teori, generalisasi, konsep, maupun prinsip serta memberikan ilmu yang lebih lagi terhadap peneliti.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Selain itu hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk :

- a. Bagi Peneliti, penelitian dapat memberikan pengalaman penelitian, menambah pengetahuan, dan wawasan mengenai bidang kepariwisataan yang diaplikasikan secara nyata serta melatih skil analisis suatu kawasan wisata.
- b. Bagi Pengelola, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola untuk menerapkan konsep aktivitas wisata edukasi sebagai bentuk pengembangan aktivitas rekreasi setelah muncul faktor dominan yang menarik wisatawan untuk berkunjung.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melindungi suatu destinasi wisata serta ikut serta dalam mendukung program pemerintah agar menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan.
- d. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk mengkaji kebijakan-kebijakan terkait wisata edukasi, wisata museum, untuk menciptakan destinasi wisata edukasi yang berkelanjutan.
- e. Bagi pembaca, menjadi salah satu pemberi informasi mengenai kawasan wisata museum yang memiliki potensi untuk dikembangkan secara *sustainable*.

### 1.6 Sistematika Penelitian

Urutan penelitian dalam penelitian ini meliputi :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur penelitian penelitian.

**BAB II : Kajian Pustaka**

Dalam bab ini berisikan kajian teori, hipotesis dan kerangka pemikiran

**BAB III : Metode Penelitian**

Dalam bab ini berisikan lokasi penelitian metode penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrument penelitian, pengembangan instrumen penelitian, dan jenis dan teknik analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab ini berisikan pemaparan data dan pembahasan data hasil penelitian

**BAB V : Kesimpulan dan Saran**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**